

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Lagu *Sing Sing So* yang dibawakan oleh *Multi Ethnic Collaboration* dalam *Toba Caldera World Music Festival* memiliki kreativitas yang ditunjukkan dari teks lagu tersebut. Proses kreativitas lagu *Sing Sing So* dimulai dengan adanya *person* (Seniman) yang berinteraksi dengan sekitar sebagai langkah awal menemukan ide atau gagasan dalam membuat karya. Kemudian dilanjutkan dengan fase *process*, pada fase ini para seniman diberikan kesempatan untuk mengeksplor musik yang nantinya akan digabung menjadi satu karya utuh. Fase selanjutnya ialah *press*, dalam membentuk sebuah karya seniman tidak dapat lepas dari faktor-faktor internal dan eksternal. Sering kali karya yang dihasilkan para seniman diambil dari lingkungan sekitar atau dari dalam diri. Dan fase yang terakhir adalah *product* (produk), produk yang dihasilkan dari proses Panjang ini ditunjukkan dalam acara *Toba Caldera World Music Festival*.

Kreativitas *Multi Ethnic Collaboration* adalah munculnya produk lagu *Sing Sing So* dengan memunculkan suasana baru menggunakan berbagai instrumen serta vokal dari berbagai etnis. Lagu *Sing Sing So* yang dibawakan tidak hanya menggunakan instrumen dari Batak Toba, melainkan menggunakan instrumen tradisi lain seperti suling dari Mandailing, *bansi* dari Minangkabau, *ghuzeng* dan vokal etnis Jawa, Simalungun dengan *Taur-taur*, vokal etnis *dampiang* dari Minang, Vokal etnis *Hoho* dari Nias.

Dari kreativitas tersebut dapat dilihat fungsi lagu *Sing Sing So* dalam *Multi Ethnic Collaboration* yaitu musik sebagai dilihat dari irama, melodi dan lirik yang membawa para penonton ikut menikmati alunan music tersebut. Musik sebagai hiburan dapat dilihat dari para penonton yang datang ke *The Caldera Toba Nomadic Escape* untuk menyaksikan pertunjukan. Musik sebagai pengungkapan emosional dapat dilihat dari lirik lagu yang menggambarkan kesedihan dan kerinduan akan kampung halaman. Lagu *Sing Sing So* sebagai kesinambungan budaya dapat dilihat dari lagu yang diaransemen sedemikian rupa untuk didengarkan kembali oleh masyarakat generasi penerus. Lagu *Sing Sing So* sebagai komunikasi dapat dilihat dari lirik lagu yang digunakan dalam Bahasa Batak Toba untuk disampaikan kepada pendengar. Kemudian lagu *Sing Sing So* sebagai pengintegrasian masyarakat dapat dilihat dari kontribusi masyarakat dalam memperkenalkan lagu *Sing Sing So* kepada khalayak luas.

## **B. Saran**

Kepada Masyarakat, pemerintah pariwisata dan BPODT terus bersemangat untuk mengembangkan dan menjaga wisata Indonesia karena pengembangan wisata tersebut dapat meningkatkan perekonomian daerah. Dengan adanya acara *Toba Caldera World Music festival* memberikan dampak yang sangat luas bagi masyarakat untuk mengenal budaya Indonesia serta memberikan ruang kepada seniman musisi mengekspresikan diri melalui musik. Adanya *suarasama* yang membentuk wadah baru berupa *Multi Ethnic Collaboration* memperkenalkan lagu *Sing Sing So* beserta alat musik etnis Indonesia kepada khalayak luas sehingga lagu

*Sing Sing So* yang sudah diciptakan puluhan tahun lalu dapat dinikmati dan didengarkan kembali.



## KEPUSTAKAAN

- Batubara, Junita. 2021. “Destinasi Kolaborasi Kreatif Musik Digital, Piuisi dan Tari” dalam *Jurnal Resital* Vol. 22, No. 1.
- Berutu, Ester Risnauly. 2020. “Kreativitas Barnawi dalam Musik Bundengan di Masyarakat Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Dapot, Yurulina Gulo. 2020. “Eksistensi Parmalim Mempertahankan Adat dan Budaya Batak Toba di Era Modern” dalam *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, Vol. 6 No.1.
- Iswantara, Nur. 2017. *Kreativitas Sejarah, Teori & Perkembangan*. Yogyakarta: Gigih Pustaka Mandiri.
- Koentjaraningrat, 2007. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Kristiawan, Yohanes 2016. “Pengembangan Kreativitas Musik dalam Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMA Negeri 1 Pati” dalam *Jurnal Seni Musik JSM*. 5 No. 1.
- Lukman, 2013. *Danau Toba: Karakteristik Limnologis dan Mitigasi Ancaman Lingkungan dari Pengembangan Karamba Jaring Apung*. Jakarta: LIPI Press.
- Manurung, Parmonangan. Sudaryono, Diananta Pramitasari. 2022 “Makna Tarombo dalam Sistem Tata Ruang Permukiman Batak Toba”, Disertasi untuk mencapai gelar Doktor Arsitektur pada Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Marbun, Sahala Fransiskus. Lutfi Muta’ali, Sudrajat, 2019. “Pengembangan Kawasan Geopark Kaldera Toba di Kabupaten Samosir” dalam *JSIG Jurnal Sains Informasi Geografi*, Vol. 2 No. 2.
- Mel Rodhes, 2012. “An Analysis of Creativity”, dalam *Jurnal Creative Education*, Vol. 3 No.7.
- Meriam, Alan P. 1964. *The Antropology of Music*. Evanston: North Western University Press.

- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munandar, Utami. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nettl, Bruno. 2012. *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi*, Terj. [www.onlinedoctranlator.com](http://www.onlinedoctranlator.com), Jayapura: Jayapura Center of Music, 98.
- SJ, Karl-Edmund Prier. 2015. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Percetakan Rejeki Yogyakarta.
- Ramadhon, Akhmad. 2020. “Kota Festival dan Skema Kebijakan Wisata di Kota Surakarta” dalam *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol. IX No. 2: 479.
- Resdati, 2022. “Eksistensi Dalihan Natolu pada Generasi Batak Toba di Perantauan”, dalam *Jurnal Sosial Budaya*, Vol 19 No.1:60.
- Sianturi, Ruth Viki. dkk, 2019. “Analysis of Song Structure A Sing Sing So Arrangement of Bian Liunian”, dalam *Renek Jurnal Seni Musik*, Vol. VIII No.2.
- Sihombing, Jane Irane. 2016. “Gambaran Tipe Wajah Mahasiswa/I Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Noomensen Medan yang Bersuku Batak Toba Tahun 2016” Skripsi untuk mendapat derajat sarjana S-1 pada Fakultas Kedokteran, Universitas HKBP Nomensen Medan, Medan.
- Sihombing, T.M. 1989. *Jambar Hata Dongan Tu Ulaon Adat*. Jakarta: CV. Tulus Jay.
- Simbolon, Apul, Bistok Sirait. Mangasa Silitonga. 1986. “Peranan Umpasa dalam Masyarakat Batak Toba” laporan penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia Sumatera Utara, Jakarta, 1.
- Wiflihani, 2016. “Fungsi Seni Musik dalam Kehidupan Manusia”, dalam *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, Vol. 2 No. 1.
- <https://calderatobageopark.org/geopark-kaldera-toba/>, akses 3 April 2023.
- [https://profilbaru.com/Ajibata,\\_Toba\\_iog](https://profilbaru.com/Ajibata,_Toba_iog), akses 23 Maret 2023.
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Festival#:~:text=Festival%20\(dari%20Latin%3A%20festival%2C,diadakan%20dalam%20rangka%20memperingati%20sesuatu.](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Festival#:~:text=Festival%20(dari%20Latin%3A%20festival%2C,diadakan%20dalam%20rangka%20memperingati%20sesuatu.) Akses 3 Maret 2023.

<https://calderatobageopark.org/culturaldiversity/> Akses 6 Maret.

<https://www.laketoba.net/2021/11/05/profil,-desa-wisata-sigapiton/>, akses 1 April 2023.

<https://profilbaru.com/Sigapiton,Ajibata,Toba>, akses 26 Maret 2023.



## NARASUMBER

Rithaony Hutajulu, 59 tahun, dosen, seniman, budayawan dan anggota *Multi Ethnic Collaboration*, Stella 1 No 27 Simpang Selayang. Medan Tuntungan. 20135.

Nurlisa Ginting, 61 tahun, dosen, Jl. Tri Dharma No 136 kampus USU Medan, 20155.

Rio Makdang, 32 tahun, seniman dan anggota *Multi Ethnic Collaboration*, komplek Jondul I Blok L no. 8 Tabing, Padang, Sumatera Barat.

Ria Setiawan, 22 tahun, mahasiswa dan anggota *Multi Ethnic Collaboration*, Kalidadap 2, Selopamioro, imogiri, Bantul.

Choiri Alwi, 20 tahun, mahasiswa dan anggota *Multi Ethnic Collaboration*, Jl. M Yakub Lubis No 21, Dusun IV Bandar Khalipah, Kec. Percut Sei Tuan.

Efrida Yanti Siregar, 21 tahun, mahasiswa, Jl berdikari, pasar 1 Padang Bulan

## GLOSARIUM

<i>World music</i>	: Musik dunia.
<i>Roots music</i>	: Musik yang berakar.
<i>Workshop</i>	: Pertemuan sekelompok orang untuk berdiskusi.
<i>Network</i>	: Jaringan.
<i>Suarasama</i>	: Kelompok musik
<i>Mataniari</i>	: Kelompok musik.
<i>Event</i>	: Agenda, suatu kegiatan
<i>Guzheng</i>	: Alat musik tradisional China.
<i>Sulim</i>	: Alat musik tiup Batak Toba.
<i>Suluk</i>	: Lagu yang biasa dimainkan pada saat wayang.
<i>Geopark</i>	: Sebuah wilayah yang memiliki situs geologi
<i>Partuturan</i>	: Hubungan kekerabatan.
<i>Dalihan natolu</i>	: Falsafah yang melekat pada masyarakat batak.
<i>Manat Mardongan Tubu</i>	: Berhati-hati dalam hubungan sesama marga.
<i>Umpasa dan Umpama</i>	: Puisi sastra batak
<i>Parmalim</i>	: Kepercayaan masyarakat Batak terhadap Mula Jadi Nabolon.
<i>Tor-tor</i>	: Tari tradisional Batak Toba.
<i>Gorga</i>	: Seni ukir.
<i>Sigale-gale</i>	: Seni pahat.
<i>Ulos</i>	: Kain tradisional
<i>Andung-Andung</i>	: Vokal tradisional
<i>Marombak</i>	: Teknik mendayu-dayu dalam suling Mandailing
<i>Garinyek</i>	: Teknik yang digunakan dalam memainkan bansi untuk menimbulkan suara seperti gelombang.
<i>Dampiang</i>	: Vokal tradisi Minang
<i>Hata Andung</i>	: Ucapan meratap
<i>Tabas</i>	: Mantera



# LAMPIRAN TRANSKRIPSI NOTASI

## Sing Si So

The musical score is presented in three systems, each beginning with a tempo marking of  $\text{♩} = 80$ . The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. The instruments and parts are as follows:

- System 1:** Guzheng (with a complex rhythmic pattern), Treble Solo, Soprano Solo, Alto Solo, and another Alto Solo. The vocal parts are mostly rests.
- System 2:** Guzheng (with a complex rhythmic pattern), Tr. Solo, S. Solo, and Surem, Dampiang, Taur dan Hobo (with two staves). The vocal parts are mostly rests.
- System 3:** Guzheng (with a complex rhythmic pattern), Tr. Solo, S. Solo, and Surem, Dampiang, Taur dan Hobo (with two staves). The vocal parts are mostly rests.

Measures 4, 7, and 10 are indicated at the start of each system. The Guzheng part features a dense, repetitive rhythmic pattern, while the vocal parts are mostly rests.

2

13

Guzheng

Tr. Solo

S. Solo

Surem, Dampiang,  
Taur dan Hobo

A. Solo

16

Guzheng

Tr. Solo

S. Solo

Surem, Dampiang,  
Taur dan Hobo

A. Solo

19

Guzheng

Tr. Solo

S. Solo

Surem, Dampiang,  
Taur dan Hobo

A. Solo

22

Guzheng

Tr. Solo

S. Solo

Surem, Dampiang,  
Taur dan Hobo

A. Solo

26 3

Guzheng

Tr. Solo

S. Solo

Surem, Dampiang,  
Taur dan Hoho

A. Solo

29

Guzheng

Tr. Solo

S. Solo

Surem, Dampiang,  
Taur dan Hoho

A. Solo

33

Guzheng

Tr. Solo

S. Solo

Surem, Dampiang,  
Taur dan Hoho

A. Solo

37

Guzheng

Tr. Solo

S. Solo

Surem, Dampiang,  
Taur dan Hoho

A. Solo

4

42

Guzheng

Tr. Solo

S. Solo

Surem, Dampiang,  
Taur dan Hoho

A. Solo

46

Guzheng

Tr. Solo

S. Solo

Surem, Dampiang,  
Taur dan Hoho

A. Solo

50

Guzheng

Tr. Solo

S. Solo

Surem, Dampiang,  
Taur dan Hoho

A. Solo

55

Guzheng

Tr. Solo

S. Solo

Surem, Dampiang,  
Taur dan Hoho

A. Solo

To Dampiang

Dampiang

60 5

Guzheng

Tr. Solo

S. Solo

Dampiang

A. Solo

64

Guzheng

Tr. Solo

S. Solo

Dampiang

A. Solo

68

Guzheng

Tr. Solo

S. Solo

Dampiang

A. Solo

To Taur-Taur

72

Guzheng

Tr. Solo

S. Solo

Taur-Taur

A. Solo

76

Guzheng

Tr. Solo

S. Solo

Taur-Taur

A. Solo

80

Guzheng

Tr. Solo

S. Solo

Taur-Taur

A. Solo

84

Guzheng

Tr. Solo

S. Solo

Taur-Taur

A. Solo

88

Guzheng

Tr. Solo

S. Solo

Taur-Taur

A. Solo

92 7

Guzheng

Tr. Solo

S. Solo

Taur-Taur

A. Solo

To Hoho 1

Hoho 1

To Hoho 2

Hoho 2

97

Guzheng

Tr. Solo

S. Solo

Hoho 1

Hoho 2

101

Guzheng

Tr. Solo

S. Solo

Hoho 1

Hoho 2

105

Guzheng

Tr. Solo

S. Solo

Hoho 1

Hoho 2

109

Guzheng

Tr. Solo

S. Solo

Hoho 1

Hoho 2





## LAMPIRAN FOTO PENELITIAN



Lampiran 1: Marsius Sihotang memberikan bahan ajaran *gondang sabangunan*  
(Foto: Reni Kristina Manalu, 18 November 2022)



Lampiran 2 : Proses belajar mengajar di Universitas Sumatera Utara  
(Foto: Ria Setiawan, Senin, 7 November 2022)



Lampiran 3: Penampilan kelompok musik *Mataniari* di *Toba Caldera World Music Festival*  
(Foto: Reni Kristina Manalu, 28 Oktober 2022)



Lampiran 4: Penonton saat menyaksikan *Multi Ethnic Collaboration*  
(Foto: Hernando Laoli, 28 Oktober 2022)



Lampiran 5: Pertunjukan *Multi Ethnic Collaboration*  
(Foto: Reni Kristina Manalu, 28 Oktober 2022)



Lampiran 6: *Check sound* kelompok musik *suarasama*  
(Foto: Reni Kristina Manalu, 28 Oktober 2022)



Lampiran 7: Wawancara dengan Ria Setiawan  
(Foto: Nova Oktaviana Tinambunan, 7 Desember 2022)



Lampiran 8: Suasana pertunjukan pada saat lagu *Sing Sing So*  
(Foto: Reni Kristina Manalu, 28 Oktober 2022)



Lampiran 8: Wawancara dengan Rithaony Hutajulu melalui Zoom (Screenshot: Reni Kristina Manalu, 7 Januari 2023)



Lampiran 9: Webinar bersama Indyo Pratomo melalui Zoom (Screenshot: Reni Kristina Manalu, 27 Oktober 2022)



Lampiran 10: Peneliti foto bersama *suarasama* dan *Multi Ethnic Collaboration*  
(Foto: Reni Kristina Manalu, 28 Oktober 2022)

